

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bernalar kritis menjadi salah satu tuntutan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran memiliki peran penting untuk membimbing peserta didik agar kemampuan bernalar kritis peserta didik berkembang. Bernalar kritis menjadi salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, sudah seyakinya diajarkan pada peserta didik karena sangat diperlukan dalam kehidupan, seperti dalam pemecahan permasalahan dan pengambilan keputusan. Pengembangan kemampuan bernalar kritis tidak dapat diajarkan melalui metode ceramah, karena bernalar kritis memerlukan proses yang aktif dari peserta didik.<sup>1</sup>

Seorang guru harus membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis melalui penerapan model pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif. Model *discovery learning* menekankan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan, guru hanya memberi sedikit materi, masalah yang sudah direkayasa, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penemuan dan memotivasi peserta didik. *Discovery learning* yang selalu melibatkan peserta didik secara aktif menjadikan peserta didik terbiasa dalam mengamati, mengidentifikasi, menganalisa, menalar, menggolongkan hingga mengorganisasikan hasil penemuan menjadi suatu konsep pengetahuan.<sup>2</sup>

Mulyasa seorang pakar kurikulum dalam Mohammad Takdir Illahi berpendapat bahwa belajar melalui *discovery learning* menekankan pengalaman langsung peserta didik daripada selalu mengandalkan teori belajar yang digariskan

---

<sup>1</sup> Ni Kadek Ayu Suatini, "Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa," *Jurnal Ilmu Agama*9, no. 1 (2019): 42.

<sup>2</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 161.

dalam buku pedoman.<sup>3</sup> Pembelajaran berbasis pengalaman lebih baik daripada sekedar berbicara tanpa bertindak. Puncak pengalaman (*peak experience*) dalam memperoleh pengetahuan yakni melalui kegiatan pembelajaran yang mampu merubah tingkah laku (*change of behavior*) guna memperoleh prestasi terbaik.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini, dipilih materi fotosintesis yang terdapat dalam mata pelajaran IPA kelas IV SD/MI. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang keilmuan yang membahas tentang alam sekitar beserta isinya baik peristiwa maupun fenomena yang muncul di alam. Pembelajaran IPA bagi tingkat SD/MI menekankan pada pengalaman peserta didik secara langsung agar dapat memahami keadaan maupun fenomena alam sekitar secara ilmiah dan mampu mempertebal keimanan kepada Allah SWT. mengenai ciptaan-Nya. Firman Allah dalam Surah Al-Imron ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيٰتٍ لِّاُولِ  
الْاَبْصٰرِ<sup>١</sup> (١٩٠) الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّوُقُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ  
وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا  
بَاطِلًاۗۙ سُبْحٰنَكَۗۙ فَعِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (190). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia.

<sup>3</sup> Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 32.

<sup>4</sup> Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*, 37.

Maha suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka (191).” (QS. Al-Imron:190-191).<sup>5</sup>

Pembelajaran IPA sebagaimana yang disebutkan dalam Surah Al-Imron ayat 190-191 adalah berdzikir dan berpikir. Berdzikir dengan selalu mengingat Allah yang telah menjadikan bumi, langit beserta isinya dengan sempurna. Berpikir untuk mengambil ibrah, hidayah dan menggambarkan keagungan Allah mengenai alam ciptaan-Nya. Dengan demikian, dapat menjadikan peserta didik seorang hamba Allah yang selalu bersyukur dan bertasbih atas keagungan ciptaan-Nya.<sup>6</sup> Hal ini juga mencirikan bahwa seseorang mampu bernalar kritis dalam menganalisa keagungan Allah melalui benda-benda ciptaan-Nya maupun fenomena yang terjadi atas kehendak-Nya.

Salah satu permasalahan yang sering ada dalam dunia pendidikan, khususnya IPA adalah terkait kesulitan peserta didik dalam memahami konsep materi pelajaran. Sebab dalam pembelajaran IPA biasanya guru hanya meminta peserta didik menghafal sehingga banyak dari peserta didik yang tidak benar-benar memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kurang optimalnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan dipelajari.<sup>7</sup> Oleh karena itu, peneliti menggunakan *discovery learning* sebagai model pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan ide-ide berdasarkan penemuan maupun pengalaman nyata guna melatih kemampuan bernalar kritis.

Hasil penelitian Romi Yogaswari, dkk, menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery* cocok digunakan pada tingkat SD/MI khususnya pada mata pelajaran IPA dan matematika. Sebab, *discovery* mendorong peserta didik terlibat untuk

<sup>5</sup> Al-Qur'an, Al-Imron Ayat 190-191, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2005), 76.

<sup>6</sup> A Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi," *Jurnal Istek* 8, no. 2 (2014): 21.

<sup>7</sup> "Permasalahan Pembelajaran IPA di Sekolah", diakses pada 16 juni, 2023. <https://sdbanyuglugur.wordpress.com/2012/12/05/permasalahan-pembelajaran-ipa-di-sekolah/>

mengembangkan wawasan, sementara guru sebagai pembimbing. Selain itu, *discovery* berguna bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan memberi pengalaman nyata dan mempermudah pemahaman tentang konsep materi yang diajarkan. Sehingga peserta didik lebih berani, percaya diri ketika menyuarakan pendapat, lebih bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru dan mencari wawasan lebih luas yang akan membantu mengasah kemampuan bernalar kritisnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini akan membahas dan menganalisa tentang *discovery learning* terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV. Judul yang diangkat dalam penelitian ini, yakni **“Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus.”**

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikembangkan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan adalah:

1. Bagaimana penerapan model *discovery learning* pada peserta didik kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus?
2. Bagaimana kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus?
3. Apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus?

---

<sup>8</sup> Romi Yogaswari, Makmuri, dkk., “Model Pembelajaran *Discovery* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (Sebuah Studi Literatur)”, *Jurnal Pendidikan Dasar: Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, (2020):1-8.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan model *discovery learning* pada peserta didik kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus.
2. Untuk menganalisis kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus.
3. Untuk menganalisis pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat hasil penelitian:

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta membuka wawasan terkait model pembelajaran guna mengembangkan ilmu pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam bidang pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Kudus.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru Mata Pelajaran

Meningkatkan pembelajaran yang dikelola guru serta mendukung guru berkembang secara profesional. Guru dapat memahami perannya sebagai pendidik di MI/SD dengan menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang praktis dan efektif dalam kegiatan pembelajaran.

##### b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran melalui *discovery learning* dan memberi masukan kepada pemegang

kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan bernalar kritis peserta didik menggunakan *discovery learning*.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ditujukan guna mendapatkan gambaran secara garis besar guna mempermudah dalam pelaksanaan penelitian serta memperoleh penelitian yang ilmiah dan terstruktur. Penyusunan penelitian disistematikan dalam beberapa bab yang berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan suatu pembahasan yang rinci. Bab-bab tersebut dibagi lagi dalam sub-sub bab yakni sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, pernyataan persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.
2. Bagian isi, meliputi

Pada bagian ini memuat lima bab dan antar bab saling berkaitan karena memiliki kesatuan yang utuh. Pada BAB I pendahuluan mencakup latar belakang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Landasan teori tercakup dalam BAB II yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Sedangkan, di BAB III berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Pada BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi diantaranya gambaran hasil objek penelitian, analisis data dan pembahasan. Penutup terdapat pada bab terakhir, yakni di BAB V yang didalamnya berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

